



STUDI PELAKSANAAN MANAJEMEN PROYEK DI KONTRAKTOR SKALA KECIL

Gigih Andika Jati*¹, Anisah², R. Eka Murtinugraha³

^{1,2,3} Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

*Corresponding author: aj.gigih@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of project management by small-scale contractors who are able to survive and compete in the construction business. This is a descriptive qualitative study, using interviews, observations, and documentation as data collection methods. The project management aspects reviewed include scope management, cost management, time management, quality management, resource management, contract management, risk management, and communication management. The research results indicate that small-scale contractors have standard operating procedures (SOP) for planning and controlling project scope, cost, quality, and time. They also have standards for managing human and non-human resources and are required to implement contracts in every collaboration. Additionally, small contractors have SOPs for material and equipment procurement and must be proactive in risk management. Communication between team members and with clients is conducted through technological communication media as well as face-to-face meetings or project site visits.

Keywords: *Small-Scale Construction, Project Management, Implementation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen proyek oleh kontraktor skala kecil yang mampu bertahan dan bersaing dalam bisnis konstruksi. Penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Manajemen proyek yang ditinjau meliputi pengelolaan lingkup, biaya, waktu, kualitas, sumber daya, kontrak, resiko, dan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontraktor skala kecil memiliki standar operasional prosedural (SOP) untuk perencanaan dan pengendalian lingkup proyek, biaya, mutu, dan waktu. Mereka juga memiliki standar dalam mengelola sumber daya manusia dan non-manusia, serta wajib menerapkan kontrak pada setiap kerja sama. Selain itu, kontraktor kecil memiliki SOP pengadaan material dan alat, serta harus bersikap proaktif dalam pengelolaan resiko. Komunikasi antara tim dan dengan klien dilakukan melalui media teknologi komunikasi dan tatap muka melalui rapat tim atau kunjungan proyek.

Keywords: Kontraktor Skala Kecil, Manajemen Proyek, Pelaksanaan



PENDAHULUAN

Industri konstruksi merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian bangsa, dimana kontribusi industri konstruksi akan meningkat sejalan dengan perekonomian bangsa. Perkembangan dunia konstruksi di Indonesia akan terus berkembang dan tidak akan pernah redup di setiap era. Dunia konstruksi terus mengalami perkembangan yang pesat sehingga menyebabkan semakin ketat persaingan dan tingginya risiko bisnis konstruksi (Ahadian et al., 2019). Pasar konstruksi Indonesia cukup atraktif bagi perusahaan global maupun lokal. Sebagai pihak utama dunia konstruksi kontraktor harus melakukan upaya untuk menghadapi meningkatnya persaingan dan risiko bisnis konstruksi (Rachma et al., 2020).

Salah satu upaya agar perusahaan konstruksi dapat terus bertahan dan bersaing adalah dengan menerapkan manajemen proyek (Ervianto, 2005). Manajemen Proyek adalah proses merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran jangka pendek yang telah ditentukan (Rani, 2016). Penyusunan manajemen proyek konstruksi harus dapat mengelola biaya, waktu, mutu, sumber daya manusia dan non-manusia, dan hubungan antar pihak-pihak yang

terlibat pada proyek (Perdana & Rahman, 2019).

Berbeda dengan kontraktor besar atau menengah, kontraktor skala kecil memiliki keterbatasan sumber daya, penguasaan teknologi dan kemampuan manajemen (Asnudin, 2005). Dengan adanya keterbatasan yang ada, kontraktor kecil dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif untuk dapat terus bersaing di pasar konstruksi. Dengan persaingan yang ketat dan keterbatasan yang ada perusahaan kontraktor skala kecil harus menerapkan manajemen proyek dengan baik sehingga hasil proyek yang mereka kerjakan sesuai dengan rencana dan memuaskan klien (Rachma et al., 2020).

Menurut Rani (2016) manajemen proyek menggunakan fungsi manajemen dari PM-BOK (*Project Management Body of Knowledge*) berdasarkan 8 fungsi manajemen proyek meliputi, 1) Pengelolaan Lingkup Proyek, 2) Pengelolaan Biaya, 3) Pengelolaan Waktu/Jadwal, 4) Pengelolaan Kualitas/Mutu, 5) Pengelolaan Sumber Daya, 6) Pengelolaan Kontrak Dan Pembelian, 7) Pengelolaan Risiko, 8) Pengelolaan Komunikasi.

Kontraktor skala kecil berdasarkan pada PP No. 5 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko, kualifikasi Badan Usaha



Jasa Konstruksi (BUJK) kecil ialah sebagai berikut:

1. Penjualan tahunan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
2. Kemampuan keuangan Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah).
3. Memiliki 1 (satu) orang Penanggung Jawab Badan Usaha (PJB).
4. Memiliki 1 (satu) orang Penanggung Jawab Teknis Badan Usaha (PJTBU) dengan SKK KKNi jabatan ahli paling rendah jenjang 7 (tujuh) atau ahli muda subklasifikasi tenaga kerja konstruksi yang PJB bisa merangkap.
5. Memiliki 1 (satu) orang Penanggung Jawab Sub Klasifikasi Badan Usaha (PJSKB) per subklasifikasi badan usaha jasa konstruksi dengan SKK KKNi jenjang 6 (enam) atau teknisi dengan subklasifikasi tenaga kerja konstruksi
6. Memiliki peralatan utama paling sedikit 1 (satu) per subklasifikasi.

Kontraktor A merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa konstruksi dengan area pekerjaan jabodetabek yang berdiri pada tahun 2019. Menjadikan proyek swasta dengan kisaran harga Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah)

hingga Rp.2.500.000.000,- (dua miliar lima ratus juta rupiah).

Kontraktor A merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa konstruksi yang mampu bersaing dan terus mengembangkan sayap bisnisnya di daerah jabodetabek. Pendapatan tahunan sejak awal berdiri hingga sekarang selalu mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut tak lepas dari keberhasilan kontraktor A mendapatkan keuntungan dari proyek yang telah diselesaikan. Hal tersebut tak terlepas dari cara pelaksanaan manajemen proyek yang mereka terapkan.

Kontraktor B juga merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa konstruksi dengan area pekerjaan jabodetabek. Target pasar mereka saat ini ialah instansi pendidikan di wilayah jabodetabek dan proyek swasta. Berdiri sejak 2022 perusahaan ini telah melayani pekerjaan renovasi kecil hingga sedang dengan omset yang tercatat untuk tahun 2023 antara Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) hingga Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah). Kontraktor B juga berhasil bertahan dan berkembang sejak berdiri tahun 2022. Keberhasilan ini tentunya juga tak lepas dari pelaksanaan manajemen proyek yang mereka terapkan.

Keberhasilan kontraktor A dan kontraktor B tak lepas dari kemampuan mereka dalam menangani permasalahan



dan kelalaian yang terjadi di lapangan. Kedua kontraktor selalu berusaha pro-aktif dalam penerapan manajemen proyek mereka. Sehingga berpengaruh kepada kebijakan-kebijakan manajemen proyek mereka mulai dari perencanaan hingga proyek selesai. Beberapa diantaranya ialah pola penawaran harga dengan klien, pola pengawasan, pola pembelian, pola komunikasi, dan beberapa kebijakan manajemen proyek lainnya yang masih bisa ditelusuri lebih dalam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana cara pelaksanaan manajemen proyek yang dilakukan oleh kontraktor skala kecil yang mampu bertahan dan berkembang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode deskriptif digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang dengan hasil akhir membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2014).

Tabel 1. Kisi-Kisi Wawancara
Sumber : Rani Hafnidar (2021).
Fungsionalitas Manajemen Proyek Dalam Kesuksesan Proyek

No	Dimensi	Indikator
1	Informasi Perusahaan	1. Company Profile 2. Organisasi Perusahaan 3. Track Record
2	Pengelolaan Lingkup Proyek	4. Perencanaan Lingkup Proyek 5. Pengorganisasian Pengelolaan Lingkup Proyek 6. Pengendalian Lingkup Proyek
3	Pengelolaan Biaya	7. Perencanaan Biaya 8. Pengorganisasian Pengelolaan Biaya 9. Teknik dan Metode Perencanaan Biaya 10. Pengendalian Biaya
4	Pengelolaan Waktu/Jadwal	11. Perencanaan Waktu/Jadwal 12. Pengorganisasian Pengelolaan Waktu/Jadwal 13. Teknik dan Metode Perencanaan Waktu/Jadwal 14. Pengendalian Waktu/Jadwal
5	Pengelolaan Kualitas/Mutu	15. Perencanaan Kualitas/Mutu 16. Standar Mutu Proyek Perusahaan 17. Pengendalian Mutu/Kualitas



		18. Jaminan Mutu/Kualitas
6	Pengelolaan Sumber Daya (Manusia dan Non-manusia)	19. Perencanaan Sumber Daya Manusia 20. Pengelolaan Sumber Daya Manusia 21. Perencanaan Sumber Daya Non-Manusia 22. Pengelolaan Sumber Daya Non-Manusia
7	Pengelolaan Kontrak dan Pembelian	23. Perencanaan Kontrak 24. Pengendalian Kontrak 25. Pengadaan Material dan Alat
8	Pengelolaan Risiko	26. Pendahuluan Risiko 27. Pengendalian Risiko
9	Pengelolaan Komunikasi	28. Perencanaan Komunikasi 29. Pelaporan Prestasi

HASIL

Tabel 2. Data Wawancara Dengan Kedua Kontraktor

Kontraktor	Narasumber	Durasi Wawancara
Kontraktor A	Direktur	1 jam 41 menit 16 detik
Kontraktor B	Direktur	1 jam 18 menit 12 detik

pekerjaan secara rinci menggunakan metode WBS. Pengendalian meliputi pengawasan dan monitoring kesesuaian pekerjaan di lapangan dengan perencanaan.

Informasi Perusahaan

Kontraktor A berbadan CV (Commanditaire Vennootschap) sementara Kontraktor B berdiri sebagai sebuah PT (Perseroan Terbatas). Kedua kontraktor sudah terdaftar sebagai PKP (Pengusaha Kena Pajak). Sesuai dengan target dari kontraktor A dan B yaitu untuk menjangkau pasar dengan instansi pemerintah. Perbedaan organisasi perusahaan terlihat dari dewan direksi Kontraktor A yang terdiri dari 3 (tiga) orang dan kontraktor B 1 (satu) orang. Dari tim internal kontraktor A memiliki 2 orang supervisor dan 1 orang mitra freelancer desain bangunan. Sementara kontraktor B memiliki tim menyerahkan pekerjaan teknik kepada tim engineer. Nilai omset tahun terakhir kontraktor a memiliki nilai yang lebih besar dari kontraktor B senilai Rp. 2.500.000.000,- (dua setengah miliar rupiah), sementara kontraktor B senilai Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah).

Pengelolaan Lingkup Proyek

Pengelolaan lingkup proyek oleh kedua kontraktor meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian proyek. Perencanaan meliputi survey, gambar desain (opsional), dan penyusunan Penanggulangan dari ketidaksesuaian pelaksanaan lingkup proyek dengan rencana adalah dengan adanya kontrak addendum maupun additional. Pengelolaan



lingkup proyek oleh kedua kontraktor sesuai dengan penelitian sebelumnya, Jufri et al. (2023) pada penelitiannya menunjukkan bahwa pemilihan metode pelaksanaan tiap bagian pekerjaan, memperhatikan batasan-batasan yang memuat kuantitas, kualitas dan spesifikasi dalam lingkup proyek, serta memperhatikan batasan-batasan yang memuat kuantitas, kualitas dan spesifikasi dalam lingkup proyek berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah proyek.

Pengelolaan Biaya

Pengelolaan Biaya yang dilaksanakan oleh kedua kontraktor meliputi perencanaan penyusunan AHSP, membuat RAB, Membuat RAP, dan Membuat Boq. Dalam perencanaan kedua kontraktor menetapkan margin berkisar antara 15% sampai 20% dari RAP yang dialokasikan untuk operasional, dana darurat, dan profit. Pada tahap pengendalian kedua kontraktor mengawasi sirkulasi logistik proyek yang terdiri dari material dan alat. Monitoring dilakukan dengan membandingkan material yang didatangkan dengan rencana pendaratan material. Penyelesaian pembengkakan biaya kedua kontraktor menerapkan dana dengan menambah manpower atau dengan mengganti pekerja harian dengan pekerja borongan. Pengelolaan waktu/jadwal pada kedua kontraktor sesuai dengan penelitian

silang dari proyek lainnya, dan kontraktor A memiliki cara tambahan yaitu dengan mendapatkan dana dari investor dengan pengembalian yang sudah disepakati. Pengelolaan biaya pada kedua kontraktor sesuai dengan penelitian sebelumnya, Victor & Simanjuntak (2021) menunjukkan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen biaya pada sebuah proyek, yaitu perencanaan biaya, pelaksanaan, evaluasi, dan pengendalian.

Pengelolaan Waktu/Jadwal

Pengelolaan Waktu/Jadwal yang dilaksanakan oleh kedua kontraktor meliputi perencanaan jadwal proyek menggunakan metode kurva S. Dalam perencanaan waktu/jadwal ditambahkan *spare* waktu untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin terjadi yang dapat menyebabkan keterlambatan pekerjaan. Pengendalian waktu/jadwal dilaksanakan dengan mengawasi pekerjaan dan mengarahkan pekerja agar target pekerjaan harian tercapai atau lebih. Monitoring dilakukan dengan membandingkan bobot pekerjaan terlaksana dengan bobot rencana pada kurva S. penyelesaian masalah keterlambatan kedua kontraktor sepaham sebelumnya, Khoderi & Kesy Garside (2021) pada penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan waktu, monitoring berupa membandingkan jadwal dengan



kemajuan proyek, dan kordinasi dengan pekerja di lapangan berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan waktu/jadwal.

Pengelolaan Kualitas/Mutu

Pada pengelolaan kualitas/mutu kedua kontraktor berorientasi pada keinginan dan kemampuan *budget* klien. Namun, kontraktor A memiliki paket perencanaan yang berisi spesifikasi material dan juga perkiraan harga per m. Hal tersebut untuk mendapatkan perkiraan *budget* klien sehingga mempermudah tim untuk merencanakan proyek. Pengendalian kualitas/mutu dilaksanakan dengan mengawasi proses dan hasil pekerjaan. Monitoring dilakukan dengan melakukan pengawasan langsung pada saat proses maupun pada saat penilaian hasil pekerjaan. Jaminan mutu berupa penggantian material dan perbaikan hasil pekerjaan. Masa retensi diberikan antara 1 bulan hingga 6 bulan berdasarkan nilai kontrak atau lama masa pengerjaan proyek. Pengelolaan kualitas/mutu pada kedua kontraktor sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya, Johari & Soekiman (2019) pada penelitiannya menunjukkan bahwa manajemen mutu meliputi perencanaan mutu (*quality planning*), penjaminan mutu pengangkutan manpower maupun alat-alat. Pengadaan alat-alat berupa alat-alat kerja ringan, pengadaan alat-alat berat atau dengan nilai tinggi diutamakan pembelian

(*quality assurance*), pengendalian mutu (*quality control*) dan penyempurnaan mutu (*quality improvement*) berpengaruh secara positif terhadap kesuksesan kontraktor skala kecil

Pengelolaan Sumber Daya

Pada pengelolaan sumber daya manusia kedua kontraktor bersepaham bahwa rekrutan diutamakan adalah tenaga dibidang teknik yang merupakan freshgraduate atau lulusan SMK di bidang bangunan. Direksi dari kedua kontraktor adalah pendiri dari perusahaan masing-masing dan masih bekerja dengan tugas masing-masing. Pelatihan dan pengembangan keterampilan terhadap personil dilakukan secara internal maupun external. Pengembangan secara internal dilakukan dengan melatih rekrutan baru dengan memberikan tanggung jawab langsung bertugas di proyek dengan bimbingan direksi. Secara external pengembangan direncanakan dengan memberikan pelatihan workshop atau seminar, namun kedua kontraktor belum melaksanakannya. Pada pengelolaan sumber daya non-manusia pengadaan difokuskan pada kantor utama dan transportasi yang dapat membantu alat-alat essensial pada proyek seperti vibrator beton, mesin potong keramik, jack hammer, dsb. Sistem inventaris dilakukan untuk mengelola alat-alat dan material sisa



yang masih dapat digunakan. Namun, pada kontraktor B mereka belum memiliki sistem inventaris sehingga terdapat permasalahan kehilangan alat berakibat seringnya melakukan pengadaan alat baru. Pengelolaan sumber daya manusia pada kedua kontraktor sesuai dengan penelitian sebelumnya, Artini (2011) pada penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya berdasarkan kompetensi harus disesuaikan dengan visi dan misi perusahaan, diperlukan uraian pekerjaan, standar pekerjaan, dan konteks dari jabatan yang dibutuhkan. Selain itu, pemberian gaji yang sesuai dan juga apresiasi terhadap kinerja pekerja juga dibutuhkan untuk menjaga dan meningkatkan efektifitas pekerjaan. Selain itu, pada penelitian Dunggio et al (2022) fasilitas kantor yang memadai dan dapat diakses dengan mudah kapan saja oleh karyawan juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Pengelolaan Kontrak Dan Pembelian

Pada pengelolaan kontrak dan pembelian kedua kontraktor mengusahakan adanya dokumen kontrak untuk setiap kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam kontrak wajib menangani resiko pada proyek dengan pro-aktif. Diskusi dengan personil dilakukan untuk menganalisis dan merumuskan resiko, mengklasifikasinya,

tertera tujuan kontrak, nilai kontrak, pasal-pasal, dan tanda tangan persetujuan pihak yang terlibat. Dalam pengendalian masalah yang berkaitan dengan kontrak penyelesaian masalah mengutamakan penyelesaian secara non-litigasi yaitu melalui itikad baik secara kekeluargaan. Apabila cara non-litigasi tidak dapat menyelesaikan, cara litigasi ditempuh melalui peradilan atau badan arbitrase. Setiap kontraktor wajib memiliki rekanan firma hukum. Pengelolaan kontrak dan pembelian kedua kontraktor sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya, Ilma et al. (2020) pada penelitiannya menunjukkan bahwa penyelesaian sengketa konstruksi di Indonesia menitikberatkan aspek non-litigasi, karena jalur litigasi cenderung waktu dan biaya, baik dari pengguna dan penyedia jasa. Penyelesaian masalah mengedepankan muayawarah, mediasi dan rekonsiliasi, dibandingkan dengan arbitrase.

Pengelolaan Resiko

Pada pengelolaan resiko kedua kontraktor memiliki pemahaman yang sama yaitu dalam penanganan resiko proyek, kontraktor skala kecil wajib

dan membuat rencana penanggulangan resiko. Pengelolaan resiko kedua kontraktor sudah sesuai dengan penelitian sebelumnya, Labombang (2011) pada



penelitiannya menyatakan bahwa pengelolaan resiko merupakan Pendekatan yang dilakukan terhadap risiko yaitu dengan memahami, mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko suatu proyek, kemudian mempertimbangkan apa yang akan dilakukan terhadap dampak yang ditimbulkan dan kemungkinan pengalihan risiko kepada pihak lain atau mengurangi risiko yang terjadi.

Pengelolaan Komunikasi

Pada pengelolaan komunikasi kedua kontraktor menggunakan media yang sama untuk komunikasi utama yaitu menggunakan media WA (whatsapp). Pertemuan untuk rapat dan diskusi dapat dilakukan melalui media konferensi Gmeet atau secara langsung melalui rapat di kantor utama. Pertemuan dengan klien dilakukan di lapangan untuk memberikan informasi terkait proyek dan menerima keluhan atau masukan dari klien. Progres pekerjaan dapat dilaporkan pada klien pada saat pertemuan dengan klien atau melalui media komunikasi yang sudah disepakati. Laporan progres pekerjaan seyogyanya dibuat agar mudah dimengerti oleh klien. Pengelolaan komunikasi kedua kontraktor sesuai dengan penelitian sebelumnya, kontraktor memiliki skema pembelian utama yang sama, namun pada kontraktor A terdapat tambahan yaitu pelaksana lapangan akan diberikan pegangan uang

Annisa (2019) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa komunikasi menggunakan media teknologi memberikan beberapa keuntungan jarak, waktu, dan biaya.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian terhadap kedua kontraktor pada pengelolaan lingkup proyek, pengelolaan biaya, pengelolaan kualitas/mutu, pengelolaan waktu/jadwal terdapat kesamaan dalam hal cara perencanaan dan cara pengendalian. Perbedaan terdapat pada pengorganisasian. Pada pengelolaan sumber daya manusia, kedua kontraktor memiliki prioritas rekrutan yang sama yaitu tenaga di bidang teknik. Namun, susunan organisasi berbeda hal tersebut didasari dari perbedaan bentuk perusahaan. Pada sumber daya non-manusia kedua kontraktor masing-masing sudah memiliki kantor dan fasilitas penunjang, namun pada kontraktor B mereka belum memiliki sistem inventaris untuk mengelola alat dan material. Pada pengelolaan kontrak dan pembelian, kedua kontraktor sudah menerapkan kontrak untuk kerja sama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proyeknya. Kedua untuk pembelian material kecil. Pada pengelolaan resiko kedua kontraktor bersikap pro-aktif dalam menangani resiko pada proyek. Pada pengelolaan



komunikasi, kedua kontraktor menggunakan media teknologi untuk komunikasi utama dan berkoordinasi, dan rapat antar team atau *visit* proyek dengan klien.

KESIMPULAN

Dari kedua kontraktor dapat digambarkan bahwa kontraktor skala kecil memiliki standar operasional prosedur (SOP) untuk perencanaan dan pengendalian lingkup proyek, biaya, mutu, waktu. Kontraktor skala kecil memiliki standar dan prioritas untuk mengelola sumber daya manusia dan non-manusia. Kontraktor skala kecil wajib menerapkan kontrak pada setiap kerja sama dengan pihak yang terkait. Kontraktor kecil memiliki standar operasional prosedur (SOP) untuk pengadaan material dan alat. Kontraktor skala kecil harus bersikap pro-aktif dalam menangani pengelolaan resiko. Kontraktor skala kecil berkomunikasi baik antar tim atau dengan klien dengan secara tidak langsung dengan memanfaatkan media teknologi komunikasi namun tetap ada komunikasi secara langsung tatap muka melalui rapat antar team atau *visit* proyek dengan klien.

PENGEMBANGAN

KONTRAKTOR SKALA KECIL.

Jurnal SMARTek, 3(4), 209–219.

Dunggio, R., Manueke, S., & Mamusung,

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadian, E. R., Basri, A., & Afrizal, M. Y. (2019). PRAKTIK SISTEM MUTU PADA KONTRAKTOR SKALA KECIL DI KOTA TIDORE. *Jurnal Sipilsains*, 9(17), 47–58.
<http://ithh.journal.ipb.ac.id/index.php/p2wd/article/view/22930>
- Annisa. (2019). Manajemen Komunikasi Proyek: Studi Kasus Perusahaan Berbasis Engineering, Procurement, Construction dan Manufacturing (EPCM) Kawasan Industri Jababeka Cikarang. *Planners Insight : Urban and Regional Planning Journal*, 2(1), 026–034.
<https://doi.org/10.36870/insight.v2i1.27>
- Artini, Y. D. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Berbasis Kompetensi sebagai Strategi Membangun Organisasi Kompetitif. In *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi* (Vol. 11, Issue 2).
<https://doi.org/10.21831/efisiensi.v11i2.3989>
- Asnudin, A. (2005). KONSEP R. T. (2022). Pengaruh Fasilitas Knator Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Area Manado. *Manajemen*



- Administrasi Bisnis Dan Pemasaran*,
4(1), 1–14.
- Ervianto, W. I. (2005). *MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI*. Penerbit ANDI.
- Ilma, D. A. U., Fitriyanti, F., Ma'arif, F., Baldah, N., & Utoyo, B. (2020). State of the Art Perselisihan Kontrak Konstruksi Di Indonesia. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(2), 158–170.
<https://doi.org/10.21831/inersia.v16i2.36901>
- Johari, G. J., & Soekiman, A. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAYA SAING KONTRAKTOR KECIL PADA INDUSTRI KONSTRUKSI DI JAWA BARAT. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 11(02), 126–136.
- Jufri, M. H., Sari, S. N., Maulana, R., & Hermawan, A. (2023). Analisis Fungsi Manajemen Konstruksi Dalam Proyek Pembangunan Gedung Kampus Di Yogyakarta. *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2),
Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 242–250.
<https://doi.org/10.32696/ajpkm.v3i1.235>
- 141–148.
<https://doi.org/10.57218/jueb.v2i2.758>
- Khoderi, R., & Kesy Garside, A. (2021). Analisis Manajemen Waktu Pada Pekerjaan Pembangunan Gedung Lantai 3 Komite Medik. *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, 1(1), 118–129.
<https://doi.org/10.22219/skpsppi.v1i0.4195>
- Labombang, M. (2011). Manajemen Risiko Dalam Proyek Konstruksi. *Jurnal SMARTek*, 9, 39–46.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). Peraturan Pemerintah RI Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. *Peraturan Pemerintah*, 087293, 390.
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). PENERAPAN MANAJEMEN PROYEK DENGAN METODE CPM (Critical Path Method) PADA PROYEK PEMBANGUNAN SPBE.
- Rachma, T., Nurisra, S., & Mahmuddin. (2020). Penerapan Manajemen Proyek sebagai Faktor Daya Saing Kontraktor di Kota Banda Aceh.



- Journal of The Civil Engineering Student*, 2(1), 50–56.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/CES/article/view/8364>
- Rani, H. A. (2016). *MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI* (1st ed.). DEEPUBLISH.
- Rani, H. A. (2021). *Fungsionalitas manajemen proyek dalam kesuksesan proyek konstruksi*. DEEPUBLISH.
- Victor, & Simanjuntak, M. R. A. (2021). Analisis Manajemen Biaya Proyek Pada Proyek Konstruksi Di Tangerang. *Prosiding CEEDRiMS 2021*, 1–8.
https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/12682/14_CEEDRIMSREV_e-Book_ProsidingCEEDRIMS2021_rev300821.pdf?sequence=1